

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membuat perubahan ke arah lebih baik pada peserta didik. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pendidikan diarahkan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas dengan segala aspeknya. Dengan demikian, perlu diciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas.

Sejalan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 11 tahun 1989 Pasal 4 merumuskan

“Tujuan pendidikan nasional yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan“.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru

dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, maka sebagai ujung tombaknya adalah sekolah sebagai penyelenggara pendidikan baik dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA/K. Usaha yang dilakukan untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang berkualitas di SMA Negeri 6 Surakarta adalah dengan melaksanakan bimbingan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan fasilitas pembelajaran dan memberikan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada SMA Negeri 6 Surakarta belumlah berlangsung dengan sempurna, masih banyak beberapa kekurangan sehingga menyebabkan hasil belajar tidak maksimal, seperti pemanfaatan fasilitas yang ada disetiap ruang kelas yang ada di SMA Negeri 6 Surakarta belumlah maksimal dan keaktifan siswa dalam menerima kegiatan belajar mengajar (KBM). Hasil belajar yang tidak maksimal tersebut terjadi di beberapa kelas salah satunya adalah kelas X I 4. Kelas X 4 pada pembelajaran Ekonomi kurang begitu baik . Hasil test yang dilakukan oleh guru pengampu kepada kelas X 4 SMA Negeri 6 Surakarta dalam materi Penawaran dan Permintaan Uang diperoleh rata-rata nilai 57,56. Diketahui pula bahwa tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai antara 85-100, 3 peserta didik memperoleh nilai 75-84, 15 peserta didik memperoleh nilai 60-74, 19 peserta didik memperoleh nilai 59-45 dan 3 peserta didik memperoleh nilai dibawah 45. Berdasarkan data hasil pembelajaran pada ekonomi materi permintaan dan penawaran tersebut maka harus ditingkatkan agar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70,0.

Banyak strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, memakai media pembelajaran dan meningkatkan profesional guru. Faktor yang paling penting adalah penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta

didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Russefendi (1998:285) bahwa :

”Tujuan dari penyajian bermacam - macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran ekonomi adalah agar peserta didik dan guru mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang metode – metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya”.

Salah satu yang cocok diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Hal ini dikarenakan dalam materi uang dan perbankan terdapat gambar-gambar kurve dan rumus yang harus dijelaskan dengan cara demonstrasi dan tidak dapat hanya dilakukan guru dengan metode ceramah. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:20) kelebihan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

Menurut Drajat (2000:30) dengan metode demonstrasi, peserta didik tidak hanya mendengarkan dan menulis apa yang diutarakan oleh guru, tetapi peserta didik juga dapat mempraktekan secara langsung di depan kelas dan diharapkan peserta didik mempraktikkan secara langsung agar lebih dapat tentang materi penawaran dan permintaan, selain itu kelebihan yang lain adalah perhatian siswa dapat lebih terpusat, proses belajar siswa jga lebih bias terarah dan untuk penjelasan lebih lanjut tentang metode demonstrasi ada dalam kajian teori.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul penelitian tindakan kelas “Peningkatan Hasil Pembelajaran Ekonomi dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas X 4 Semester II SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran ekonomi yang diterapkan selama ini yaitu metode ceramah dan tanya jawab.
2. Siswa kelas X 4 SMA N 6 Surakarta kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok pada proses pembelajaran.
3. Siswa kelas X 4 SMA N 6 Surakarta kurang antusias terhadap mata pelajaran ekonomi.
4. Hasil belajar siswa kelas X SMA N 6 Surakarta untuk ekonomi belum maksimal yakni masih banyak yang belum memenuhi standar nilai KKM untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 70,00.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi uang dan perbankan pada siswa kelas X 4 SMA N 6 Surakarta dengan menggunakan metode demonstrasi.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: ” Apakah penerapan Metode Demonstrasi dalam menjelaskan materi ekonomi dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa Kelas X 4 Semester II SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?”.

E. Tujuan Penelitian

Sebuah tindakan pasti memiliki tujuan begitu pula dengan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum meliputi:
 - a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi.
 - b. Untuk melatih peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
 - c. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi pelajaran
 - d. Untuk melatih peserta didik agar berani menghadapi permasalahan dan menyelesaikannya.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan perumusan masalah, maka yujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil Pembelajaran Ekonomi dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas X 4 Semester II SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

F. Manfaat penelitian

Sebagai penelitian tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran ekonomi.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pelajaran ekonomi, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan Hasil Pembelajaran Ekonomi dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas X 4 Semester II SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penulis memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran ekonomi menggunakan metode Demonstrasi.

- 2) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru ekonomi sebagai salah satu alternatif pembelajaran.
- 3) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar ekonomi secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.